

ANALISIS LIKUIDITAS AKIBAT PIUTANG TAK TERTAGIH
(BURSA EFEK INDONESIA PADA ADIRA DINAMIKA
MULTI FINANCE TBK)

SKRIPSI

Oleh

MUH ALI D

NIM 105730490414



Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018

HALAMAN JUDUL

ANALISIS LIKUIDITAS AKIBAT PIUTANG TAK TERTAGIH
(BURSA EFEK INDONESIA PADA ADIRA DINAMIKA
MULTI FINANCE TBK)

OLEH

MUH ALI D
105730490414

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Strara 1 Akuntansi

Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

2018

MOTTO

*Sabar bukan tentang berapa lama kita bisa menunggu.
Melainkan tentang bagaimana perisakumu saat
menunggu.*

(Penulis)

Never leave till tomorrow that which you can do today

(jangan tinggalkan untuk besok apa yang dapat kamu lakukan hari ini)

-Benjamin Franklin

*Kupersembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku
Dahlan dan Nur Lia, Adik-adikku Sari Bintang D
dan Fauziah Aribah D dan Keluarga Besar
Jersayang Sebagai tanda hormat dan baktiku atas
segala doa Dan pengorbanan yang diberikan selama ini.*

ABSTRAK

MUH ALI D , 2018. *Analisis Likuiditas Akibat Piutang tak Tertagih (Bursa Efek Indonesia pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk)*, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Sultan Sarda dan Pembimbing II Muchriana Muchran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa likuiditas PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan adanya asset yang tidak dapat tertagih, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang diolah adalah aktiva lancar dan utang lancar yang didapati dari laporan keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

Teknik perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung rasio lancar perusahaan dan piutang yang tidak dapat ditagih. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa tingginya nilai piutang tak tertagih pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, mengakibatkan pengaruh atas likuiditas perusahaan. Dari implikasi hasil penelitian tersebut diharapkan bagi perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup dan kontinuitas dengan baik, terutama kebijakan dalam memberikan hak penjualan kredit kepada konsumen.

Kata Kunci : Analisis Likuiditas, Piutang tak Tertagih



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Likuiditas Akibat Piutang Tak Tertagih (Bursa Efek Indonesia Pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk)"
Nama Mahasiswa : MUH ALI D
No. Stambuk/NIM : 105730490414
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan di ujiankan didepan panitia Penguji Skripsi Strata satu (S1) pada tanggal 31 Agustus 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 31 Agustus 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. H. Sultan Sarda, MM
NIDN: 0015075903

Muchriana Muchran SE.,M.Si.Ak.CA
NIDN: 0930098801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Akuntansi,

Ismail Rasulong, SE, MM
NBM: 903 078

Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak.,CA.,CSP
NBM: 1073428



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUH ALI D, NIM : 105730490414**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0009/2018 M, tanggal 19 Dzulhijjah 1439 H/31 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H
31 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|--|--|
| 1. Pengawas Umum | :Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar) | (.....) |
| 2. Ketua | :Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) | (.....) |
| 3. Sekretaris | :Dr. Agussalim HR, SE., MM
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis) | (.....) |
| 4. Penguji | : 1. Dr. Andi Rustam, SE., MM. Ak. CA. CPA
2. Faidhul Adziem, SE., M.Si
3. Agusdiwana Suarni, SE., M. ACC
4. Drs. H. Hamzah Limpo, M.Si | (.....)
(.....)
(.....)
(.....) |

Disahkan oleh,
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Makassar


Ismail Rasulong, S.E., M.M
NBM: 903 078




FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUH ALI D
Stambuk : 105730490414
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Analisis Likuiditas Akibat Piutang Tak Tertagih (Bursa Efek Indonesia) Pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk".

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar dan telah diujikan pada tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 31 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,

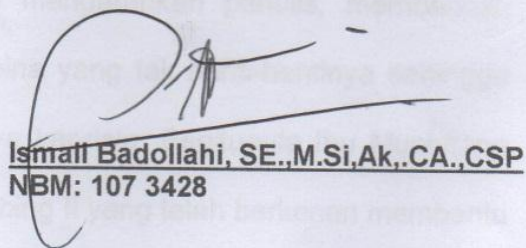


Diketahui Oleh:

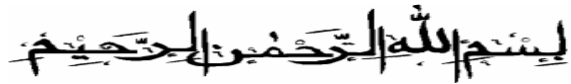
Dekan,



Ketua Program Studi,



KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Likuiditas Akibat Piutang Tak Tertagih (Bursa Efek Indonesia Pada Adira Multi Finance Tbk)”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Dahlan dan ibu Nur Lia yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudarku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Serta penulis ucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Drs.H. Sultan Sarda, MM selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, memberikan masukan yang tak bosan-bosanya, membina yang tak henti-hentinya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tanpa adanya kendala, Begitupula Ibu Muchriana Muchran, SE, M.Si, Ak. CA selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama penyusunan skripsi, membenarkan kesalahan penulis, memberikan masukan dan motivasi yang dapat menjadikan skripsi ini selesai tanpa adanya

kendala.

Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr .H.Abd Rahman rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Seluruh Staff Kantor Gallery Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi angkatan 2014 terkhusus kepada kelas ak 7-2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
7. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Pendiri Pondok Pesantren Annahdlah Ujung Pandang kota Makassar AG.KH. Muh Harisah As

8. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Gunawati, SE dan Semua Guru di Pesantren Annahdlah Ujung Pandang kota Makassar yang senantiasa membimbing dan memberikan contoh yang baik semenjak di Pesantren.
9. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat tercinta Andi Aspriani Mangopo, Heriani, Regita Cahyani Khalik, Irawati R, SE, Arizal Kurnia
10. Terimakasih juga kepada keluarga besar HIMANSI (Himpunan Mahasiswa Akuntansi).
11. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, 31 Agustus 2018

MUH ALI D

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMANPERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5

D. Manfaat Penelitian	5
-----------------------------	---

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	6
-------------------------	---

B. Penelitian Terdahulu	25
-------------------------------	----

C. Kerangka Pikir.....	30
------------------------	----

D. Hipotesis.....	31
-------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
---------------------------	----

B. Fokus Penelitian.....	32
--------------------------	----

C. Pemilihan lokasi dan situs penelitian	32
--	----

D. Sumber data.....	32
---------------------	----

E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
---------------------------------	----

F. Teknik Analisis.....	33
-------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

35

A. Gambaran Umum Perusahaan	35
-----------------------------------	----

Nama dan Sejarah Singkat Perusahaan.....	35
--	----

Visi dan Misi Perusahaan	36
--------------------------------	----

Struktur Organisasi Perusahaan	36
--------------------------------------	----

Uraian Pekerjaan Perusahaan	37
B. Hasil Penelitian	41
BAB V PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	:kerangka pikir	31
Gambar 2.2	: Struktur organisai.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Data current assets dan current liabilities	42
Tabel 2.2 : Hasil current assets dan current liabilities	44
Tabel 2.3 : Data piutang tak tertagih	45
Tabel 2.4 : metode pencatatan lnsung	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Penelitian	53
2. Gambar struktur organisasi perusahaan	54
3. Lembar kontrol bimbingan skripsi	55-56
4. Laporan keuangan PT Adira Finance Tbk 2008-2010	57
5. Laporan keuangan PT Adira Finance Tbk 2013-2015	62
6. Laporan keuangan PT Adira Finance Tbk 2016-2017	69
7. Laporan keuangan PT Adira Finance Tbk 2011-2012	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar tetap bertahan dan semakin berkembang , maka setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan laba dengan memperhatikan pansa pasar yang ada. Selain dari pada itu, perusahaan pun harus mempunyai strategi dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu strategi yang dilakukan perusahaan adalah menjual barangnya secara kredit. Namun konsekuensi dari kebijakan tersebut dapat menimbulkan jumlah peningktan piutang, piutang tak tertagih, dan biaya-biaya lainya yang akan muncul seiring dengan peningkatan jumlah piuang. Dengan munculnya berbagai macam piutang, sampai dengan hak perusahaan yang tak dapat tertagih atau tertundahnya kreditur dalam membayar kewajibanya, maka akan mempengaruhi assets perusahaan tersebut.

Dongoran (2009) meneliti pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas perusahaan tekstil. Dari hasil penelitiaonya tersebut,dapat disimpulkan bahwa terdapat perputaran piutang dan perputaran kas secara bersama-sama yang memiliki pengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan dan Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan. Hal inilah yang menjadi motivasi penulis untuk bisa mengalisis likuiditas perusahaan dengan adanya piutang tak dapat tertagih.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo Kamsir. Terdapat dua kondisi terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *illikuid*.

Kebijakan perusahaan dalam membuat strategi, khususnya kebijakan dalam penjualan barang secara kredit, harus dipertimbangkan dengan baik oleh perusahaan tersebut, akibat dari kebijakan penyediaan fasilitas kredit akan menimbulkan hak penagihan piutang, serta akan bertambahnya resiko berupa penjualan kredit yang tidak terbayar oleh pelanggan atau piutang yang tidak tertagih (*bad debt*). Sehingga biasanya mengurangi penjualan bersih perusahaan dari total besarnya piutang yang dimiliki.

Kerugian yang timbul dari piutang tak tertagih ini oleh akuntansi diakui sebagai kerugian piutang. Penyebab piutang tak tertagih dari segi pemilik piutang karena kurangnya usaha penagihan, kurangnya kontrol dari pemberi piutang, kurangnya analisis seleksi dalam pemberian kredit. Akibat dari adanya piutang tak tertagih ini, maka akan sangat berpengaruh pada laba operasional. Dimana semakin besar biaya yang disisihkan untuk kerugian piutang tidak tertagih, maka semakin sedikit laba yang didapatkan.

Pengendalian terhadap piutang merupakan suatu yang mutlak dilakukan oleh perusahaan. Sistem pengendalian piutang yang baik akan mempengaruhi

keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan secara kredit. Demikian pula sebaliknya, kelalaian dalam pengendalian piutang bisa berakibat fatal bagi perusahaan, misalnya banyak piutang yang tak tertagih karena lemahnya kebijakan pengumpulan dan penagihan piutang.

Dalam melakukan penagihan, perusahaan juga memiliki kendala yang dihadapi. Keterlambatan pembayaran, barang yang telah dibeli konsumen tidak ada atau hilang, atau konsumen pindah rumah keluar kota. Kendala seperti inilah yang menyebabkan kerugian pada setiap perusahaan atau resiko piutang tak tertagih yang mempunyai dampak terhadap likuiditas, yang membuat keterlambatan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Selain itu, terdapat penelitian terdahulu, Nur Farhanah (2009) tentang analisis penerapan kebijaksanaan manajemen piutang. Peneliti menemukan bahwa perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2008 cenderung stabil dengan sedikit fluktuasi setiap tahunnya. Menurutnya agar tidak terjadi fluktuasi (ketidak tetapan) nilai perputaran piutang yang cukup besar maka perusahaan harus meningkatkan kegiatan yang mengarah pada upaya pengembalian piutang perusahaan.

Penelitian berikutnya, Rahmat dan Nur. (2008) meneliti tentang pengaruh perputaran piutang dan pengumpulan piutang terhadap likuiditas perusahaan. Adapun hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa perputaran piutang dan pengumpulan piutang secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan dan perputaran piutang dan pengumpulan piutang secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Selain penelitian-penelitian diatas yang menjadi alasan penulis untuk

mengambil judul tersebut yaitu: pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan.

Bagi kreditor perusahaan, kurangnya likuiditas dapat menyebabkan penundaan pembayaran bunga dan pokok pinjaman atau bahkan tidak dapat ditagih sama sekali. Pelanggan serata pemasok produk dan jasa perusahaan juga merasakan masalah likuiditas jangka pendek. Implikasinya antara lain mencakup ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kontrak serta merusak hubungan dengan pelanggan dan pemasok penting.

Berdasarkan Uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS LIKUIDITAS AKIBAT PIUTANG TAK TERTAGIH (BURSA EFEK INDONESIA Pada PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk)**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

“Bagaimana pengaruh piutang tak tertagih terhadap likuiditas perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk ?”

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana perkembangan likuiditas perusahaan, dengan adanya piutang tak tertagih pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk

2. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Memberikan informasi yang dapat diterapkan pada perusahaan sehubungan dengan likuiditas piutang tak tertagih pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk
- b. sebagai bahan referensi bagi pembaca yang berminat dengan masalah analisis likuiditas akibat piutang tak tertagih.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Likuiditas

1.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai seberapa jauh perusahaan itu menanggung risiko. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Riyanto (2008) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut insolvable.

Munawir (2002)“Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuanganya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”

Sedangkan menurut Syafrida hani, (2015) menyatakantakan “*Liquidity in the abilityof a company to meet financial obligations that can be liquidated or already matured. Specifically, liquidity reflects the availability of funds owned by the company to meet all debts that will mature.*

1.2 Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibanya yang akan jatuh tempo. Jenis-jenis rasio likuiditas yang akan digunakan penulis dalam mengukur kemampuan perusahaan, antara lain :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun).

Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan

jangka pendek (maksimal satu tahun).

Rumus untuk mencari rasio lancar :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (current assets)}}{\text{utang lancar (current liabilities)}}$$

b. Rasio Cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test rasio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kitaabaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Rumus untuk mencari rasio cepat dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

c. Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas+bank}}{\text{current liabilities}}$$

1.3 Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat juga dikatakan rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

2. Piutang

2.1 Pengertian Piutang

Terdapat begitu banyak transaksi yang dilakukan perusahaan dalam aktivitas sehari-hari. Mulai dari aktivitas membeli aset yang dibutuhkan perusahaan, membayar berbagai beban yang diperlukan dalam rangka memperoleh suatu manfaat, hingga aktivitas menghasilkan dan menjual produk kepada konsumen. Dalam upaya menjual produk yang dimiliki, setiap perusahaan menggunakan berbagai cara dimana salah satunya adalah dengan memberikan kemudahan cara pembayaran. Penerapan sistem penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu usaha perusahaan dalam rangka meningkatkan volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan apa yang disebut dengan piutang, sehingga dengan kata lain piutang timbul karena perusahaan menerapkan sistem penjualan secara kredit.

Dalam berbagai referensi piutang sering juga diartikan sebagai bentuk

klaim yang ditujukan kepada pihak lain sebagai hasil dari transaksi untuk tujuan akuntansi sebagaimana definisi yang dikemukakan oleh Simon (2000) yang dikutip oleh Manulang (2005,34) sebagai berikut :

“The term receivable is applicable to all claims against other, whether are claims for money, for goods, or for services, for accounting purpose, however the term is employed in narrower sense to designate claims that are expected to be settled by the receipt of money”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa piutang antara lain merupakan semua tuntutan terhadap langganannya baik berbentuk perkiraan uang, barang maupun jasa dan segala bentuk perkiraan seperti transaksi. Penjualan secara kredit menimbulkan hak bagi perusahaan yang melakukan penagihan pada langganannya, di mana hal itu ditentukan oleh persyaratan yang telah disepakati bersama pada saat melakukan transaksi.

Kasmir (2002) piutang mengandung arti: “piutang adalah hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain, menurut pembayaran dalam bentuk uang atau penyerahan aktiva atau jasa lain kepada pihak dengan siapa ia berpiutang”. Piutang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan.

Indriyo (2005) telah mengkhususkan definisi piutang pada piutang dagang: “piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganannya) sebagai akibat adanya penjualan barang dagang secara kredit”. Jadi, piutang dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki hak penagihan terhadap pihak lain yang menjadi langganannya dan mengharap pembayaran dari mereka agar memenuhi kewajiban terhadap perusahaan.

2.2 Klasifikasi Piutang

Sebagian besar piutang timbul dari penyerahan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada umumnya pelanggan akan lebih tertarik untuk membeli sebuah produk yang ditawarkan secara kredit oleh perusahaan (penjual) dan hal ini rupanya juga menjadi salah satu trik bagi perusahaan untuk meningkatkan omzet penjualan yang akan tampak dalam laporan laba rugi. Piutang yang timbul dari penjualan atau penyerahan barang dan jasa secara kredit ini diklasifikasikan sebagai piutang usaha, yang kemudian tidak tertutup kemungkinan akan berubah menjadi piutang wesel. Dalam praktiknya piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi :

a. Piutang Usaha (*Account Receivable*)

Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal di sebelah debit sesuai dengan saldo normal untuk aktiva. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari. Setelah ditagih, secara pembukuan, piutang usaha akan berkurang di sebelah kredit. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar (*current asset*)

b. Piutang Wesel (*Note Receivable*)

Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel yaitu pihak yang berutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berutang berjanji untuk membayar sejumlah uang tertentu, berikut bunganya dalam kurun waktu

yang telah disepakati. Janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes.

Bagi pihak yang berjanji akan membayar (dalam hal ini adalah pembuat wesel), instrument kreditnya dinamakan wesel bayar, yang tidak lain akan dicatat sebagai utang wesel. Sedangkan sebagai pihak yang dijanjikan untuk menerima pembayaran, intrumnya, dinamakan wesel tagih, yang akan dicatat dalam pembukuan sebagai piutang wesel. Piutang wesel sama seperti piutang usaha memiliki saldo normal di sebelah debet sesuai saldo normal untuk aktiva

Piutang wesel diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar atau aktiva tidak lancar. Piutang wesel yang timbul akibat penjualan barang atau jasa secara kredit akan dilaporkan dalam neraca sebagai aktiva lancar, sedang piutang wesel yang timbul dari trnsaksi pemberian pinjaman sejumlah uang kepada debitur akan dilaporkan dalam neraca sebagai aktiva lancar ataupun aktiva tidak lancar, tergantung pada lamanya jangka waktu pinjaman.

c. Piutang Lain-Lain (*Other Receivables*)

Piutang lain-lain pada umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya piutang bunga, piutang dividen, piutang pajak dan tagihan kepada karyawan.

Jika piutang dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau sepanjang situs normal operasional perusahaan, maka piutang lain-lain akan diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Diluar dari itu, tagihan akan dilaporkan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

2.3 Pengendalian Internal atas Piutang

Jika kita berbicara tentang pengendalian internal atas piutang, maka sesungguhnya yang menjadi pusat perhatian adalah bagaimana pengamanan yang efisien dan efektif dilakukan atas piutang, baik dari segi pengamanan atas perolehan fisik kas, pemisahan tugas, sampai pada tersedianya data catatan akuntansi yang akurat.

Setiap penjualan kredit yang dilakukan oleh calon pembeli haruslah diuji atau dievaluasi terlebih dahulu kelayakan kreditnya. Bagian penjualan tidak boleh merangkap bagian kredit. Persetujuan pemberian kredit hanya boleh dilakukan oleh merangkap bagian kredit. Manajer penjualan tidaklah memiliki otorisasi atau wewenang untuk menyetujui proposal kredit pelanggan. Apabila bagian penjualan merangkap bagian kredit, maka dikhawatirkan seluruh proposal kredit yang diajukan calon pembeli akan langsung disetujui tanpa adanya evaluasi terlebih dahulu.

Dalam praktik, ketiadaan pemisahan tugas antara fungsi penjualan dan fungsi kredit, ditambah lagi dengan kurang tepatnya dasar perhitungan komisi, sering kali menimbulkan peluang terjadinya tindakan kecurangan. Tidak menutup kemungkinan karyawan bagian penjualan akan berusaha memperbesar komisi penjualan dengan cara yang tidak benar.

Seperti diketahui, penerapan pengendalian internal memang tidak terlepas dari biaya-biaya tambahan yang harus dikorbankan perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan pada dasarnya harus mempertimbangkan atau membandingkan antara besarnya biaya tambahan yang akan dikeluarkan dengan manfaat yang akan diperoleh.

2.4 Pengakuan Piutang

Untuk perusahaan dagang, akun piutang dagang pertama kali akan timbul karena penjualan barang dagang dengan kredit, yang kemudian dapat diikuti dengan transaksi retur penjualan, penyesuaian atau pengurangan harga jual, dan pada akhirnya penagihan. Pada saat melakukan transaksi penjualan barang dagang secara kredit, maka piutang diakui atau dicatat di sebelah debit sedangkan penjualan diakui atau dicatat di sebelah kredit, Jurnalnya akan tampak seperti berikut:

Piutang Dagang	XXX
----------------	-----

Penjualan	XXX
-----------	-----

Pada saat terjadi penerimaan barang dari pelanggan yang telah dijual, maka retur diakui atau dicatat di sebelah debit dan piutang diakui atau dicatat di sebelah kredit (pengurangan piutang). Jurnalnya akan tampak sebagai berikut :

Retur Penjualan	XXX
-----------------	-----

Piutang Dagang	XXX
----------------	-----

Pada saat menerima pelunasan piutang dari pelanggan yang memanfaatkan potongan tunai, maka kas akan bertambah, potongan akan diakui atau dicatat di sebelah debit dan piutang diakui atau dicatat di sebelah kredit. Jurnalnya akan tampak seperti berikut :

Kas	XXX
-----	-----

Potongan	XXX
----------	-----

Piutang Dagang	XXX
----------------	-----

Sedangkan untuk perusahaan jasa, akun piutang usaha akan timbul apabila perusahaan belum menerima pembayaran atas jasa yang diberikan kepada pelanggan. Dalam hal ini usaha diakui atau dicatat di sebelah debet dan pendapatan jasa dicatat di sebelah kredit. Jurnalnya akan tampak sebagai berikut :

Piutang Usaha XXX

 Pendapatan Jasa XXX

Perputaran piutang (*receivable turn over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya), dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Dan sebaliknya.

Rumus untuk mencari rasio perputaran piutang :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang}}$$

2.5 Biaya Atas Piutang

Dalam proses penjualan kredit, perusahaan tidak akan terlepas dari risiko biaya atas kegiatan tersebut. Biaya-biaya tersebut menurut Adisaputro Gunawan

(2003) antara lain :

a. Beban Biaya Modal

Piutang sebagai salah satu bentuk investasi akan menyerap sebagian dari modal perusahaan yang tersedia. Bila perusahaan menggunakan modal sendiri seluruhnya, maka dengan piutang modal yang tersedia untuk investasi bentuk lain (persediaan, aktiva tetap, dan lain-lain) akan berkurang. Dengan demikian, biaya modal besarnya sama dengan besarnya biaya modal sendiri. Bilamana modal sendiri tidak mencukupi sehingga perusahaan terpaksa menggunakan pinjaman bank, maka timbul biaya yang eksplisit dalam bentuk bunga dan modal pinjaman. Oleh karena itu, piutang sebagai investasi dibelanjai dengan modal sendiri atau modal luar ang selalu menambah beban tetap yang berwujud biaya modal. Dengan adanya piutang, kebutuhan modal kerja akan meningkat.

b. Biaya Administrasi Piutang

a. Biaya organisasi atau unit kerja yang disertai tugas mengelola piutang, yaitu gaji dan jaminan sosial lain bagi petugas penagihan dan pengadministrasian piutang.

b. Biaya penagihan misalnya biaya telepon, surat penagihan, biaya perjalanan bagi penagih piutang

c. Adanya piutang tak tertagih

Mungkin tidak semua piutang dapat tertagih,hal ini bisa saja disebabkan

debitur lari atau bankrut. Dapat saja timbul piutang macet atau tak tertagih sama sekali, sehingga mengakibatkan adanya piutang tak tertagih (*bad debts*) sehingga perlu bentuk cadangan piutang ragu-ragu yang dibentuk lewat penyisihan sebagai keuntungan penjualan. Pembentukan cadangan inilah merupakan salah satu bentuk biaya piutang.

2.6 Administrasi Piutang

Manajemen piutang dapat dikatakan efektif apabila administrasi piutang dan sistem pengendaliannya disusun secara teratur dan terarah. Hal ini mengakibatkan seluruh piutang dapat diketahui dan dikontrol dengan baik, sehingga penyelewengan atau kebocoran dana khususnya dalam hal ini dana piutang dapat dihindari atau diminimalkan. Selain itu, juga dapat mempercepat dan mempermudah pelayan kepada pelanggan khususnya pelanggan kredit sehingga menjadi daya tarik sendiri yang dimiliki perusahaan.

2.7 Cara Pengumpulan Piutang

Cara pengumpulan piutang menurut Lukman Syamsuddi (2002) :

1. Melalui surat

Bilamana waktu pembayaran utang dari langganan sudah lewat beberapa hari, tetapi belum juga dilakukan pembayaran maka perusahaan dapat mengirimkan surat dengan nada “mengingatkan” (menegur) langganan yang belum membayar tersebut bahwa utangnya sudah jatuh tempo. Apabila utang tersebut belum juga dibayar setelah beberapa hari surat dikirimkan maka dapat dikirimkan surat yang kedua yang nadanya lebih keras.

2. Melalui telepon

Jika setelah dikirim surat teguran ternyata utang-utang tersebut belum juga dibayar, maka bagian kredit dapat menelepon langganan dan secara pribadi meminta untuk segera melakukan pembayaran. Kalau dari hasil pembicaraan tersebut ternyata langganan mempunyai alasan yang dapat diterima, maka mungkin perusahaan dapat memberikan perpanjangan sampai ssuatu jangka waktu tertentu.

3. Kunjungan personal.

Teknik pengumpulan piutang dengan jalan melakukan kunjungan secara personal atau pribadi ke tempat langganan seringkali digunakan karena dirasakan sangat efektif dalam usaha-usaha pengumpulan piutang.

4. Tindakan yuridis

Bilamana ternyata langganan tidak mau membayar utangnya, maka perusahaan dapat menggunakan tindakan-tindakan hukum dengan mengajukan gugatan perdata melalui pengadilan.

2.8 Piutang Yang Tidak Dapat Ditagih

Pada umumnya setiap calon pembeli haruslah terlebih dahulu memenuhi persyaratan kredit sebelum aplikasi atau transaksi kredit tersebut disetujui. Akan tetapi, pada kenyataannya beberapa piutang justru tidak dapat ditagih sebagai akibat dari kondisi pelanggan setelah periode kredit berjalan. Kondisi ini misalnya pelanggan tidak bisa membayar karena menurunnya omzet penjualan. Indikasi ini memungkinkan tidak tertagihnya piutang.

Ada dua metode yang digunakan untuk menilai, mencatat, atau menghapus piutang yang tidak dapat ditagih, yaitu metode hapus langsung dan

metode pencadangan.

1. Metode Hapus Langsung

Metode ini digunakan beban piutang yang tidak dapat ditagih hanya akan diakui atau dicatat apabila benar-benar terjadi, pelanggan tertentu menyatakan tidak bisa membayar. Jurnalnya akan tampak seperti berikut :

Beban Piutang Yang Tidak dapat Ditagih	XXX
--	-----

Piutang	XXX
---------	-----

2. Metode Pencadangan

Dengan menggunakan metode pencadangan, estimasi atas beban piutang yang tak tertagih akan diakui atau dicatat dalam periode yang sama sebagai mana penjualan kredit. Jurnal untuk mencatat besarnya estimasi yang kemungkinan tidak dapat ditagih tampak seperti berikut :

Beban piutang yang tidak dapat ditagih	XXX
--	-----

Cadangan kerugian piutang	XXX
---------------------------	-----

Setelah perusahaan mengetahui bahwa pelanggan tertentu tidak bisa membayar hutangnya, maka jurnal untuk mencatat penghapusan piutang tampak seperti berikut :

Cadangan kerugian piutang	XXX
---------------------------	-----

Piutang	XXX
---------	-----

3. Kebijakan Kredit

a. Manfaat Penjualan Kredit

Menurut Adisaputro Gunawan (2003) investasi pada piutang akan memberikan manfaat bagi perusahaan antara lain kenaikan omzet penjualan, kenaikan laba bersih, dan bertambahnya *market share* yang mana memberikan dampak positif bagi persaingan bisnis. Adisaputro Gunawan (2003) mengemukakan manfaat penjualan kredit antara lain: upaya untuk meningkatkan omzet penjualan, meningkatkan keuntungan, meningkatkan hubungan dagang antara perusahaan dan pelanggannya, manfaat keuntungan berupa selisih bunga modal pinjaman yang harus dibayarkan kepada bank sebagai sumber dana pembelanjaan piutang.

b. Persyaratan Kredit

Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan penjualan kredit memerlukan pedoman dalam menentukan kepada siapa akan memberikan kredit dan berapa jumlah kredit tersebut. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya mementingkan penentuan standar kredit yang diberikan, tetapi juga penetapan standar kredit tersebut akan membuat keputusan-keputusan kredit.

c. Evaluasi Terhadap Pelanggan

Sebelum perusahaan memutuskan untuk menyetujui permintaan atau penambalan kredit oleh pelanggan, perusahaan perlu mengadakan evaluasi terhadap pelanggan. Ini dilakukan untuk mencegah resiko kredit yaitu resiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan.

d. Pengaruh Penjualan Kredit

Penjualan tunai berdasarkan dengan arus kas masuk akan terjadi bersamaan dengan terjadinya transaksi penjualan. Adisaputro Gunawan (2003) mengemukakan bahwa yang menyebabkan arus kas masuk dari penjualan kredit akan sangat tergantung pada: jangka waktu kredit, kerajinan dari petugas penagih piutang, mutu atau bonafiditas debitur, situasi pada umumnya.

Sebagian besar perusahaan memiliki tren untuk memberikan fasilitas kredit bagi pelanggannya. Berawal dari aktivitas viral perusahaan, yakni penjualan kredit yang tujuan utamanya adalah menjaga kelangsungan perusahaan dalam kondisi sulit maka piutang timbul. Piutang sebagai aset yang materil bagi perusahaan, karena sebagian besar penjualan umumnya dilakukan secara kredit.

4. Prosedur Penagihan

Ada 5 (lima) langkah prosedur penagihan menurut Samsul (2004) meliputi:

1. Menyerahkan faktur-faktur yang sudah hampir jatuh tempo dari pemegang arsip faktur kepada penagih.
2. Penagih menyerahkan faktur kepada debitur yang bersangkutan, untuk dicek terlebih dahulu sebelum membayarnya.
3. Penagih kembali kepada debitur pada tanggal yang dijanjikan oleh si debitur untuk pelunasan hutangnya.
4. Penagih menyetor hasil tagihan kepada kasir perusahaan.
5. Mengambil faktur yang tidak terbayar kepada pemegang faktur semula

Meskipun demikian debitur dapat membayar hutangnya dengan cara :

- a) Membayar langsung dan datang kepada perusahaan.
- b) Membayar melalui bank.
- c) Kompensasi utang/piutang.
- d) Membayar lewat penagih/kolektor.

Prosedur Penerimaan Kas Menurut Baridwan (2000)

1. prinsip-prinsip yang perlu diingat dalam menyusun prosedur penerimaan kas, sebagai berikut :
 - a. Menetapkan tanggung jawab dalam pengelolaan dan penanganan fisik (penerimaan uang, pengendalian dan pengamanan, penyetoran uang ke bank)
 - b. Semua surat masuk harus dibuka dengan pengawasan yang cukup.
 - c. Harus segera dibuat catatan oleh yang membuat surat tentang cek atau uang yang diterima, dari siapa, jumlahnya tujuan apa.
 - d. semua pinjaman tunai harus dibuat nota penjualan yang sudah diberi nomor urut atau dicatat dari *cash register*.
 - e. Dalam penerimaan uang kas harus dicocokkan dengan jurnal penerimaan kas.
 - f. Tembusan nota penjualan tunai harus dikirim ke kasir dan bagian penerimaan.
 - g. Bukti setor ke bank tiap hari dicocokkan dengan daftar penerimaan uang

harian dan catatan dalam jurnal penerimaan kas.

- h. Kasir tidak boleh merangkap mengerjakan buku pembantu utang dan piutang, dan sebagainya.
- i. Semua penerimaan uang kas harus disetor pada hari itu juga atau pada awal hari kerja berikutnya.
- j. Rekonsiliasi laporan harus dilakukan oleh orang yang tidak berwenang menerima uang maupun yang menulis cek.
- k. Kunci *cash register* harus dipegang oleh orang yang tak mengelola kas.
- l. Diadakan rotasi pegawai agar tidak menimbulkan kerjasama untuk membuat kecurangan.
- m. Kasir sebaiknya menyerahkan uang jaminan

2. Adapun prosedur bagi kasir yang menerima kas yaitu :

- a. Langgan menyerahkan uang pada kasir.
- b. Kasir menyiapkan bukti kas masuk bernomor urut, rangkap 3, yaitu :

- 1) Lembar asli untuk langganan
- 2) Lembar ke-2 untuk bagian akuntansi sesudah diverifikasi
- 3) Lembar ke-3 untuk arsip

3. Kasir membuat daftar penerimaan uang, rangkap 3, yaitu :

- a) Lembar asli untuk bagian akuntansi
- b) Lembar ke-2 untuk bagian keuangan

- c) Lembar ke-3 untuk arsip kasir
4. Menyiapkan bukti setor ke bank rangkap 3 berdasarkan penerimaan uang harian :
- a) Lembar asli untuk kasir
 - b) Lembar ke-2 untuk bagian keuangan
 - c) Lembar ke-3 untuk bank
5. Bagian piutang memposting bukti kas masuk dalam buku pembantu piutang dan mengarsipkan bukti kas masuk.
6. Bagian buku besar mencatat daftar penerimaan uang harian ke dalam jurnal, dan setiap periode memposting penerimaan ke buku besar. Daftar penerimaan uang harian harap disimpan dalam arsipurut tanggal.

Berbagai kriteria yang digunakan sebagai indikator efisiensi pengelolaan piutang yaitu :

1. Tingkat perputaran piutang
2. Presentase piutang tak tertagih
3. Usia piutang rata-rata
4. Biaya pengelolaan piutang, yaitu terdiri atas :
 - a. Biaya modal
 - b. Biaya administrasi piutang
 - c. Biaya piutang tak tertagih

Indeks atau standar yang lazim digunakan dalam pengukuran efisiensi

Menurut Narko (2004) :

1. Hubungan penjualan kredit dengan penjualan total
2. Hubungan kerugian piutang tak tertagih dengan penjualan total.
3. Prosentase penagihan
4. Umur rata-rata piutang
5. Prosentase penunggakan
6. Prosentase penolakan

B. Penelitian Terdahulu

Mery Andayani, Analisis Rasio likuiditas dan Rasio Profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini rasio likuiditas perusahaan diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio*, sedangkan *rasio profitabilitas* diukur dengan *return on asset* dan *return on equity* sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *current ratio*, *quick ratio*, *return on asset* dan *return on equity* berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu, *current ratio* dan *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba sedangkan *return on asset* dan *return on equity*, berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Arya, Jullie, dan Jessy (2006), penulis melakukan penelitian tentang analisis Efektivitas sistem pengendalian internal piutang dan kerugian piutang tak tertagih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas sistem pengendalian internal piutang dan mengetahui perlakuan atas kerugian piutang tak tertagih pada perusahaan. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal piutang perusahaan telah efektif, hal ini terlihat dari diterapkannya unsur-unsur pengendalian internal piutang yang layak dan memadai ditunjang dengan kebijakan dan prosedur pemberian kredit yang layak. Perusahaan menggunakan metode penghapusan langsung dalam hal penentuan kerugian piutangnya. Metode penghapusan langsung mencatat piutang yang benar-benar tidak tertagih sebagai kerugian piutang. Manajemen perusahaan sebaiknya menggunakan metode cadangan analisis umur piutang agar lebih efektif dalam menentukan kerugian piutang tak tertagih.

Anny (2014). Penulis melakukan penelitian tentang Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih (BAD DEBT). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan pengendalian intern piutang usaha untuk meminimalkan piutang tak tertagih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan analisis pengendalian intern piutang usaha dengan melakukan analisis terhadap rasio *Reseivable Turn Over*, *Average Collection Perod*, *Aging Of Account Receivable*. Hasil dari penelitian ini secara keseluruhan, prosedur pengendalian intern terhadap pitang usaha berjalan cukup efektif total piutang tak tertagih tahun 2013 sebesar 3,58%, piutang yang dapat ditagih selama periode 2013 sebesar 96,42%. Menunjukkan bahwa dengan dilakukanya pengendalian intern

terhadap piutang usaha, kualitas booking AR dan kualitas penagihan mengalami perbaikan terus menerus sehingga sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan.

Agustina (2013). Penulis melakukan penelitian tentang Analisis Pengendalian Piutang Untuk Meningkatkan Efektivitas Penagihan Piutang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pengendalian piutang untuk menganalisis tingkat pengendalian piutang untuk meningkatkan efektivitas penagihan piutang. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan menggunakan dua analisis yaitu analisis jangka waktu penagihan piutang dan analisis efektivitas penagihan piutang. Hasil dari penelitian menunjukkan jangka waktu penagihan sudah baik karena semakin pendek jangka waktu penagihan sampai pada tahun 2011 dan tingkat efektivitas penagihan juga sudah baik pula karena sudah mendapat kategori baik sekali. Akan tetapi terjadi penurunan tingkat efektivitas penagihan pada tahun 2011. Hal ini mengharuskan perusahaan melakukan pengendalian-pengendalian yang lebih baik guna tetap mempertahankan dan meningkatkan efektivitas penagihan terhadap piutang.

Sulthani (2012) dengan judul Pengaruh Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba Operasional Perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui beban penyisihan dan laba operasional, mengetahui pengaruh antara beban penyisihan piutang tak tertagih terhadap laba operasional. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara beban penyisihan piutang tak tertagih terhadap laba operasional.

Prawira (2013) dengan judul Analisis Kerugian Piutang Tak Tertagih Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Laba Rugi dan Neraca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis dan perhitungan kerugian piutang jika perusahaan menggunakan metode saldo piutang dinaikkan dan ditambah dengan presentase tertentu serta pengaruhnya terhadap laporan laba rugi dan neraca perusahaan, untuk mengetahui analisis dan perhitungan kerugian piutang. Hasil dari penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah metode analisis umur piutang memberikan laba bersih setelah pajak dan total asset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan metode jumlah cadangan dinaikkan sampai persentase tertentu dari saldo piutang dan jumlah cadangan ditambah dengan persentase tertentu dari saldo piutang yang memberikan laba bersih setelah pajak dan total asset lancar yang lebih kecil.

Krisnawati (2006) dengan judul Pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba Operasional. Tujuan penelitian untuk mengetahui perkembangan beban piutang tak tertagih, perkembangan laba operasional, dan pengaruh beban piutang tak tertagih terhadap laba operasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yang bersifat kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah perkembangan beban piutang tak tertagih cenderung meningkat dan mencapai puncaknya pada tahun 2003. Perkembangan laba operasional meningkat dari tahun ke tahun selama periode 2000-2004. Pengaruh beban piutang tak tertagih terhadap laba operasional sebesar 2,56%.

Sri Riwayati (2013) meneliti tentang Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Risiko Piutang Tak Tertagih. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini,

peneliti menilai bahwa pengendalian piutang telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah piutang tak tertagih sebesar 2,58% pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 2,66% dari jumlah piutangnya.

Lastiur (2012) meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas. Pengujian statistik yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis kolerasi, koefisien determinasi secara simultan dan parsial. Hasil dari penelitian, mengetahui bahwa likuiditas memiliki hubungan yang kuat dengan arah negatif, sedangkan variabel perputaran piutang terhadap likuiditas memiliki hubungan yang cukup erat dengan arah positif.

Dirja kusuma (2010), meneliti tentang Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas. Pengujian statistik yang digunakan adalah perhitungan asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas, uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini, melihat Arus kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

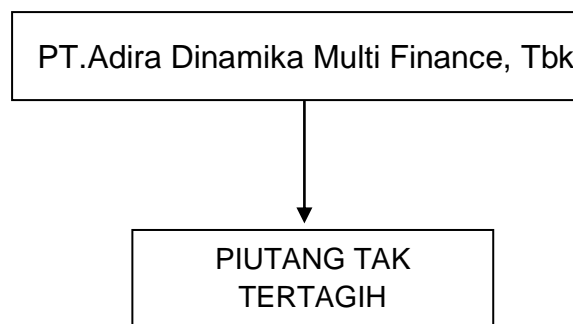
C. Kerangka Pikir.

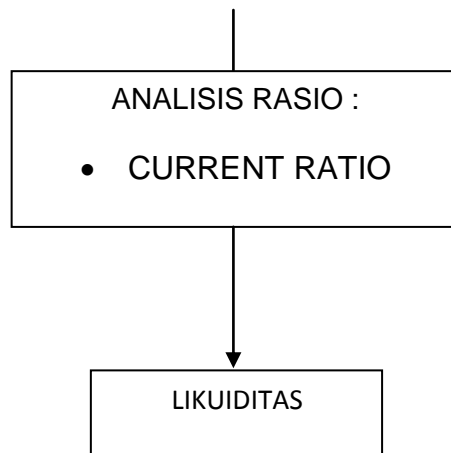
Ukuran yang seringkali dipakai untuk melihat suksesnya suatu perusahaan dalam mempertahankan kontinuitas usahanya agar tetap survive dimasa yang akan datang adalah bagaimana penggunaan modal yang baik dari perusahaan tersebut, dalam hal ini PT.Adira Dinamika Multi Finance, Tbk menjadi perusahaan pembiayaan untuk melayani berbagai pembiayaan seperti

kendaraan bermotor baik baru ataupun bekas.

Perlu di pahami bahwa kemampuan perusahaan dalam mengembalikan atau membayar pinjaman tersebut dapat dilihat dari tingkat likuiditasnya dengan cara membandingkan besarnya pinjaman dengan harta yang dimiliki. Semakin besar jumlah harta yang dimiliki dibandingkan dengan jumlah pinjaman dari perusahaan tersebut, maka semakin besar pula kemampuan untuk mengembalikan pinjaman tersebut.

Tingkat likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk membayar pinjaman atau hutang jangka pendeknya, disamping itu tingkat likuiditas juga menjadi salah satu informasi bagi pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan dan mengambil keputusan pada masa yang akan datang, serta dengan informasi itu pula akan menjadi masukan bagi semua pihak termasuk pihak eksteren yang akan memberikan atau menanamkan modalnya kepada perusahaan. Padadasarnya, kerangka pemikiran ini memberikan gambaran bagaimana analisis likuiditas piutang tak tertagih dapat dikelola secara optimal dalam hubungannya dengan tingkat likuiditasnya. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada skema kerangka pikir sebagai berikut :





Gambar :4.1 kerangka pikir PT Adira Dinamika Multi Finance

D. Hipotesis

Dengan adanya piutang tak tertagih yang sering muncul didalam penjualan secara kredit, akan mengakibatkan perusahaan akan kesulitan menutupi likuiditasnya. Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan hipotesis yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penelitian dan pengujian yang akan dilakukan dengan menggunakan beberapa rumus rasio, hipotesis keseluruhan yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :”Diduga Bahwa Analisis Likuiditas Akibat PiutangTak Tertagih Berpengaruh Signifikan Terhadap Likuiditas Perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Nama dan Sejarah Singkat Perusahaan

Dibangun dengan tekad yang kuat untuk menjadi perusahaan terbaik dan terpercaya di sektor pembiayaan konsumen kendaraan bermotor, PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, ("Adira Finance atau perusahaan") yang didirikan pada tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1991. Sejak awal, Adira Finance berkomitmen untuk menjadi perusahaan pembiayaan terbaik dan terkemuka di Indonesia. Adira Finance hadir untuk melayani beragam pembiayaan seperti kendaraan bermotor baik baru ataupun bekas. Melihat adanya potensi ini, Adira Finance mulai melakukan penawaran umum melalui sahamnya pada tahun 2004 dan Bank Danamon menjadi pemegang saham mayoritas sebesar 75%. Melalui beberapa tindakan korporasi, saat ini Bank Danamon memiliki kepemilikan saham sebesar 92,07% atas Adira Finance. Adira Finance pun menjadi bagian Temasek Holdings yang merupakan perusahaan investasi plat merah asal Singapura.

Pada 2012, Adira Finance menambah ruang lingkup kegiatannya dengan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Demi memberikan pengalaman layanan pembiayaan yang maksimal, Perusahaan pun mulai menyediakan produk pembiayaan durables bagi konsumennya. Hingga tahun 2015, Adira Finance mengoperasikan 558 jaringan usaha di seluruh Indonesia dengan didukung oleh lebih dari 21 ribu karyawan, untuk melayani 3 juta konsumen dengan jumlah piutang yang dikelola lebih dari Rp 40 triliun.

Adira Finance senantiasa berupaya untuk memberikan kontribusi kepada bangsa dan negara Indonesia. Melalui identitas dan janji brand “Sahabat Setia Selamanya”, Adira Finance berkomitmen untuk menjalankan misi yang berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Hal itu dilakukan melalui penyediaan produk dan layanan yang beragam sesuai siklus kehidupan konsumen serta memberikan pengalaman yang menguntungkan konsumen.

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Menciptakan nilai bersama demi kepentingan perusahaan dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

b. Misi Perusahaan

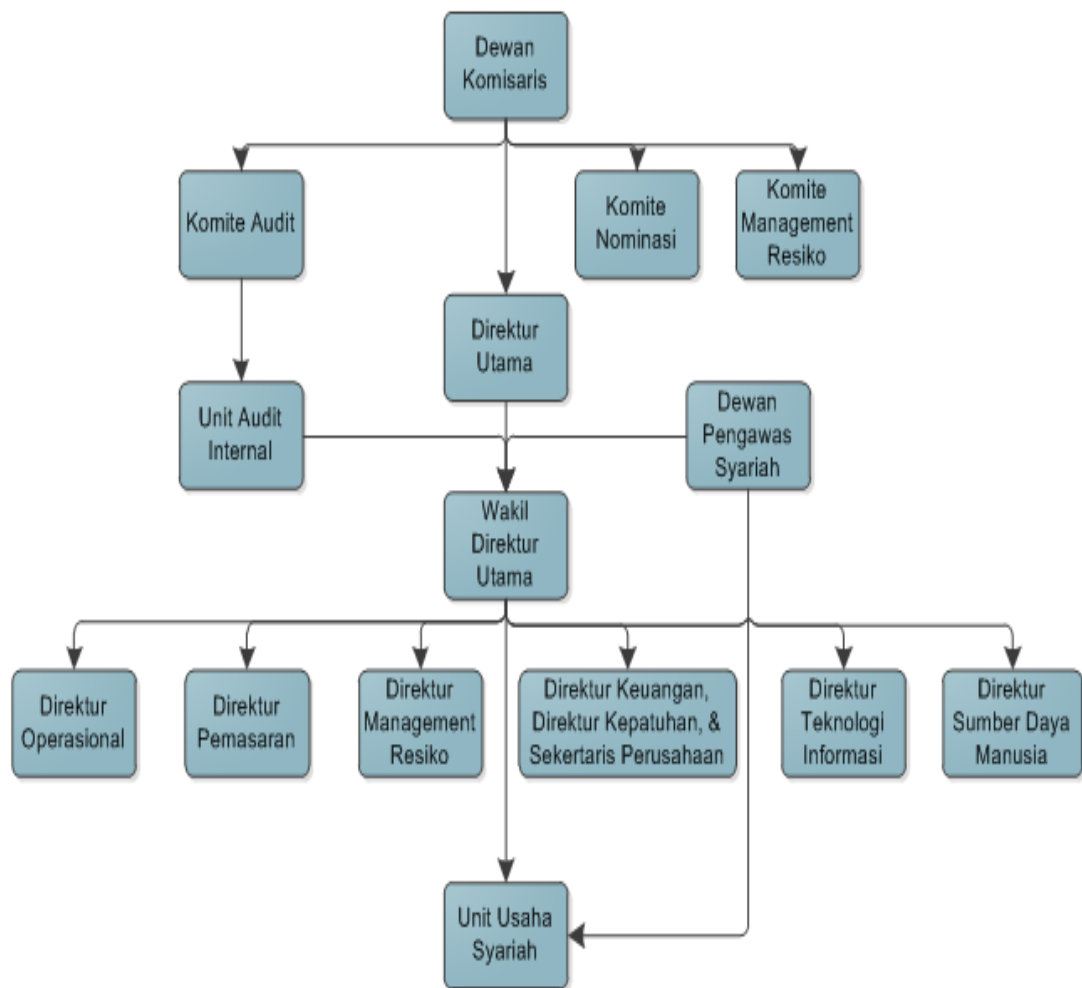
Menyediakan produk dan pelayanan yang beragam sesuai siklus kehidupan Pelanggan. Memberikan pengalaman yang menguntungkan dan bersahabat dengan pemangku kepentingan. Memberdayakan komunitas untuk mencapai kesejahteraan.

3. Struktur Organisasi

Organisasi pada dasarnya tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama, secara rasional, dan sistematis, terkendali, dengan memanfaatkan sumber daya (dana, material, metode, sarana, prasarana, data) dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan bersama.

Adapun struktur organisasi PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, adalah halaman berikut :

Struktur Organisasi Adira Dinamika Multi Finance, Tbk



4. Uraian Pekerjaan

Dalam struktur organisasi PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk tersebut mempunyai unsur-unsur sebagai berikut :

a. Tugas dan wewenang Komisaris :

Dewan Komisaris pada PT. Adira Dinamika Multi Finance merupakan salah satu dari organ Perusahaan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan

Pengawasan oleh Dewan Komisaris meliputi pengawasan atas kebijakan Direksi dalam melakukan pengurusan Perusahaan, serta jalannya pengurusan tersebut secara umum, baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan. Pengawasan dan nasihat yang dilakukan Dewan Komisaris harus bertujuan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan. serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kepengurusan Perusahaan.

b. Tugas dan wewenang Komite Audit :

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas seperti laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan perusahaan.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikanya.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komasaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan kepada independensi, ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa.
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal hasil pemeriksaan

c. Wewenang Komite Nominasi :

1. Mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset dan sumber daya Perusahaan lainya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
2. Memanggil dan meminta keterangan dari calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi dan/atau Pejabat Senior Perusahaan lainya untuk dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan dan kelayakan calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Pejabat Senior Perusahaan.
3. Berhak untuk merekomendasikan atau menolak calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi dan/atau Pejabat Senior Perusahaan yang diusulkan oleh pihak manapun juga.

d. Wewenang Komite Manajemen Resiko :

1. Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan strategi serta sosialisasi kebijakan tugas Direktorat Manajemen Resiko
2. Memimpin dan mengkoordinasikan rumusan kebijakan yang berhubungan dengan manajemen risiko.
3. Mengembangkan organisasi kerja manajemen resiko sehingga Perusahaan memiliki kebijakan, prosedur dan metode yang handal dalam menerapkan manajemen risiko.

4. Memonitor kepatuhan dan pelaksanaan pengawasan yang melekat pada semua unit kerja organisasi manajemen risiko.
5. Mengarahkan proses perbaikan dan perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan persaingan pasar agar perusahaan dapat memasarkan jasa pembiayaan dengan dinamis dan kompetitif.
6. Memimpin dan mengarahkan kegiatan manajemen risiko sesuai dengan standar prosedur kerja yang telah ditetapkan dalam pengelolaan manajemen risiko secara benar.

e. Tugas dan wewenang Direktur Utama :

1. Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi perusahaan
2. Bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan perusahaan
3. Bertanggung jawab atas kerugian yang dihadapi perusahaan termasuk juga keuntungan perusahaan
4. Merencanakan serta mengembangkan sumber-sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan perusahaan
5. Bertindak sebagai perwakilan perusahaan dalam hubungannya dengan dunia luar perusahaan
6. Menetapkan strategi-strategi strategis untuk mencapai visi dan misi perusahaan
7. Mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan di perusahaan, mulai bidang administrasi, kepegawaian hingga pengadaan barang.
8. Mengangkat dan memberhentikan karyawan perusahaan

f. Tugas dan wewenang Dewan Pengawas Syariah :

1. Melakukan pengawasan secara periodik pada lembaga keuangan syariah yang berada di bawah pengawasannya.
2. DPS berkewajiban mengajukan usul-usul pengembangan lembaga keuangan syariah kepada pimpinan lembaga yang bersangkutan dan kepada DSN
3. DPS melaporkan perkembangan produk dan operasional lembaga keuangan syariah yang diawasinya kepada DSN sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun anggaran.
4. DPS merumuskan permasalahan-permasalahan yang memerlukan pembahasan-pembahasan DSN.

B. Hasil Penelitian

Pada dasarnya tujuan mengelola suatu perusahaan adalah mengoptimalkan profit serta menjaga kontinuitas perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut maka perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien. Tingkat likuiditas merupakan suatu indikator untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan. Sebab perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik apabila perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang cukup untuk melunasi kewajiban finansialnya yang jatuh tempo.

Untuk menganalisis likuiditas PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, maka penulis menggunakan perhitungan analisis :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (current assets)}}{\text{Hutang lancar (current liabilities)}} \times 100\%$$

Sebagai sumber data laporan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, total aktiva lancar (*current assets*), dan total hutang lancar (*current liabilities*) dalam 10 (sepuluh) periode terakhir (2008-2017):

Tabel 1
Data Current Assets dan Current Liabilities PT Adira Dinamika Multi Finance Tahun(2008-2017)

Tahun	<i>Current Assets (Rp)</i>	<i>Current Liabilities (Rp)</i>
2008	Rp. 3.352.562	Rp .394.718
2009	Rp. 4.127.732	Rp .578.852
2010	Rp.7.330.146	Rp .668.286
2011	Rp.16.560.992	Rp .3.717.645
2012	Rp.25.100.210	Rp .9.082.405
2013	Rp.30.616.759	Rp. 11.762.387
2014	Rp.32.568.435	Rp. 13.113.682
2015	Rp.27.364.578	Rp. 12.073.532
2016	Rp.27.284.807	Rp. 12.319.748
2017	Rp.27.471.710	Rp. 10.323.293

sumber : Data PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk 2018 (diolah)

Tahun 2008:

$$\text{current ratio} = \frac{3.352.562}{394.718} \times 100\% = 849,35\%$$

Tahun 2009 :

$$\text{current ratio} = \frac{4.127.732}{578.852} \times 100\% = 713,08\%$$

Tahun 2010 :

$$\text{Current ratio} = \frac{7.330.146}{668.286} \times 100\% = 1096,85\%$$

Tahun 2011 :

$$\text{Current ratio} = \frac{16.560.992}{3.717.645} \times 100\% = 445,46\%$$

Tahun 2012 :

$$\text{Current ratio} = \frac{25.100.210}{9.082.405} \times 100\% = 276,36\%$$

Tahun 2013 :

$$\text{Current ratio} = \frac{30.616.759}{11.762.387} \times 100\% = 260,29\%$$

Tahun 2014 :

$$\text{Current ratio} = \frac{32.568.435}{13.113.682} \times 100\% = 248,35\%$$

Tahun 2015 :

$$\text{Current ratio} = \frac{27.364.578}{12.073.532} \times 100\% = 226,64\%$$

Tahun 2016 :

$$\text{Current ratio} = \frac{27.284.807}{12.319.748} \times 100\% = 221,47\%$$

Tahun 2017

$$\text{Current ratio} = \frac{27.471.710}{10.323.293} \times 100\% = 266,11\%$$

Tabel2
Data Current Assets dan Current Liabilities PT Adira Dinamika Multi Finance
Tahun
(2008-2017)

Tahun	Aktiva Lancar		Hutang Lancar		Current Ratio		
	AL (Jutaan Rupiah)	Δ (Jutaan Rupiah)	HL (Jutaan Rupiah)	Δ (Jutaan Rupiah)	Current Ratio	Current ratio (%)	Δ(%)
2008	3.352.562		394.718		849,3562493	849,35	(136,27)
2009	4.127.732	775.170	578.852	184.134	713,0893562	713,08	383,77
2010	7.330.146	3.202.414	668.286	89.434	1096,857633	1096,85	(651,39)
2011	16.560.992	9.230.846	3.717.645	3.049.359	445,4699682	445,46	(169,10)
2012	25.100.210	8.539.218	9.082.405	5.364.760	276,3608317	276,36	(16,07)
2013	30.616.759	5.516.549	11.762.387	2.679.982	260,2937567	260,29	(11,94)
2014	32.568.435	1.951.676	13.113.682	1.351.295	248,3546192	248,35	(21,71)
2015	27.364.578	(5.203.857)	12.073.532	(1.040.150)	226,6493185	226,64	(5,17)
2016	27.284.807	(79.771)	12.319.748	246.216	221,4721194	221,47	44,64
2017	27.471.710	186.903	10.323.293	(1.996.455)	266,1138263	266,11	(266,11)

sumber : Data PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk 2018 (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungandiatas dapat ditunjukkan bahwa perkembangan tingkat likuiditas (*current ratio*)PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, 10 (sepuluh) tahun terakhir mengalami fluktuasi. Berdasarkan laporan keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, current ratio hanya mengalami peningkatan pada tahun 2009 dan 2016 sedangkan pada tahun 2008, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2017 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan aktiva lancar lebih rendah dan lebih kecil nilainya dibandingkan dengan hutang lancar. Ini dapat terjadi karena asset derivatif yang dimiliki

semakin sedikit dan piutang yang semakin menurun, serta adanya pengeluaran kas untuk pembayaran deviden, pembayaran pajak, denda-denda dan lain sebagainya, sehingga aktiva lancar yang dimiliki belum mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya (hutang lancar).

Tabel 3
Data Piutang tak tertagih PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
Tahun
(2008-2017)

Tahun	piutang tak tertagih (Rp)
2008	Rp.2.450.979
2009	Rp.2.732.655
2010	Rp.5.177.983
2011	Rp. 82.209
2012	Rp.6.908.622
2013	Rp.7.519.858
2014	Rp.7.759.940
2015	Rp.7.239.579
2016	Rp.6.007.642
2017	Rp. 6.036.163

sumber : Data PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk 2018 (diolah)

Piutang yang timbul dari penjualan kredit barang/jasa merupakan hasil usaha dari perusahaan yang bersangkutan adakalanya sejumlah piutang tidak dapat ditagih (tidak diperoleh pembayarannya). Adapun piutang tak tertagih tersebut merupakan kerugian bagi perusahaan. Dari data piutang tak tertagih di atas menunjukkan bahwa meningkatnya piutang tak tertagih atau piutang yang masih akan diterima dari konsumen, mempengaruhi signifikan terhadap likuiditas pada PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk

Metode untuk mencatat kerugian piutang tak tertagih pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, ialah metode langsung (*direct method*). Metode langsung (*direct method*) dimana kerugian dicatat pada periode penerimaan piutang, berdasarkan jumlah piutang yang dihapuskan, setiap penghapusan piutang langsung dicatat pada akun kerugian piutang tak tertagih

Tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan tergantung bagaimana perusahaan mengelola aktiva-aktivanya. Dari data piutang tak tertagih diatas pada tahun 2011,2012, 2013, 2014 dan 2015 mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan aktiva lancar lebih rendah dan lebih kecil nilainya dibandingkan dengan hutang lancar. Ini dapat terjadi karena tingkat piutang yang tak tertagih semakin meningkat dan mempengaruhi asset lancar perusahhan yang mengakibatkan perusahaan tersebut belum dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada tahun tersebut.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Likuiditas Akibat Piutang Tak Tertagih ini, sejalan dengan penelitian Krisnawati (2006) dengan judul Pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba Operasional.

Tujuan penelitian untuk mengetahui perkembangan beban piutang tak tertagih, perkembangan laba operasional, dan pengaruh beban piutang tak tertagih terhadap laba operasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yang bersifat kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah perkembangan beban piutang tak tertagih

cenderung meningkat dan mencapai puncaknya pada tahun 2003. Perkembangan laba operasional meningkat dari tahun ke tahun selama periode 2000-2004. Pengaruh beban piutang tak tertagih terhadap laba operasional sebesar 2,56%

Sri Riwayati (2013) meneliti tentang Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Risiko Piutang Tak Tertagih. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini, peneliti menilai bahwa pengendalian piutang telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah piutang tak tertagih sebesar 2,58% pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 2,66% dari jumlah piutangnya.

Berdasarkan hasil analisis diatas yang dilakukan penulis tentang analisis likuiditas akibat piutang tak tertagih pada PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk diperoleh hasil bahwa :

Pada tahun tahun 2009 dan 2016 sedangkan pada tahun 2008, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2017 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan aktiva lancar lebih rendah dan lebih kecil nilainya dibandingkan dengan hutang lancar. Ini dapat terjadi karena asset derivatif yang dimiliki semakin sedikit dan piutang yang semakin menurun, serta adanya pengeluaran kas untuk pembayaran deviden, pembayaran pajak, denda-denda dan lain sebagainya, sehingga aktiva lancar yang dimiliki belum mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya (hutang lancar) **BAB V**

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan atas analisis likuiditas akibat piutang tak tertagih pada PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk tahun 2008-2017, maka dapat disimpulkan dengan meningkatnya piutang yang tak tertagih atau penunggakan yang dilakukan oleh konsumen atas keterlambatan pembayaran kreditnya mengakibatkan pengaruh atas likuiditas perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis dapat ditunjukkan bahwa perkembangan tingkat likuiditas (*current ratio*) PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, 10 (sepuluh) tahun terakhir mengalami fluktuasi. Berdasarkan laporan keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, *current ratio* hanya mengalami peningkatan pada tahun 2009 dan 2016 sedangkan pada tahun 2008, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2017 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan aktiva lancar lebih rendah dan lebih kecil nilainya dibandingkan dengan hutang lancar. Ini dapat terjadi karena asset derivatif yang dimiliki semakin sedikit dan piutang yang semakin menurun, serta adanya pengeluaran kas untuk pembayaran deviden, pembayaran pajak, denda-denda dan lain sebagainya, sehingga aktiva lancar yang dimiliki belum mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya (hutang lancar). Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk pada tahun 2008-2017 memiliki piutang yang berisiko tak tertagih yang berpengaruh terhadap likuiditas. Dari hasil analisis *ratio (Current ratio)* menunjukkan fluktuasi. Hal ini berarti PT Adira Dinamika Multi Finance memiliki risiko kegagalan melunai liabilitas jangka pendeknya.

B. Saran

Dari implikasi hasil penelitian tersebut diharapkan bagi perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup dan kontinuitas perusahaan dengan upaya mengelola kebijaksanaan keuangannya dengan baik, terutama kebijakan dalam memberikan hak penjualan kredit kepada konsumen. Meningkatkan kinerja yang baik bilamana dalam kegiatan perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban finansialnya.

Perusahaan dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik bilamana dalam kegiatan perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban finansialnya dan sekaligus mampu menghasilkan keuntungan. Selain itu, bagi perusahaan juga diharapkan mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik serta menyampaikan informasi mengenai perkembangan perusahaan dan laporan keuangan perusahaan atau kinerja keuangan kepada para pemegang saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya, Jullie, dan Jessy 2006. *Analisis Efektivitas sistem pengendalian internal piutang dan kerugian piutang tak tertagih*
- Anny, 2014. *Analisi Pengendalian Intern Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih*
- Agustina, 2013. *Analisis Pengendalian Piutang Untuk Meningkatkan Efektivitas Penagihan Piutang*
- Baridwan, 2000. *Intermedite Accounting*, BPFE, Yogyakarta
- Dongoran, 2009. *pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas perusahaan tekstil*
- Farhanah, Nur.2009. *analisis penerapan kebijaksanaan manajemen piutang*
- Gunawan, Adisaputro. 2003. *Anggaran Perusahaan.Edisi Pertama*. BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- kusuma,Dirja, 2010. *Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas*
- Kamsir,2011, "Analisis Laporan Keuangan", Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Kasiram, 2008 : 149, *metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*
- Kasmir, 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Krisnawati, 2006. *Pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba Operasional*
- Lastiur, 2012. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas*
- Manullang, 2005. "Dasar-Dasar Manajemen". Gadjah Mada University Press P.O.BOX 14, Bulaksumur, Yogyakarta.
- Munawir, 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, YPKN, Yogyakarta
- Narko, 2004. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta : Yayasan Pustaka Nusantara
- Prawira, 2013. *Analisis Kerugian Piutang Tak Tertagih Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Laba Rugi dan Neraca*
- Rahmat dan Nur. 2008. *pengaruh perputaran piutang dan pengumpulan piutang terhadap likuiditas perusahaan*
- Riyanto. 2008. *Dasar-dasar pembelajaran perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE

Riwayati,Sri, 2013. *Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Risiko Piutang Tak Tertagih*

Syamsuddin,Lukman, 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sulthani, 2012. *Pengaruh Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba Operasional Perusahaan*

<http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

BIOGRAFI PENULIS



Muh Ali Dahlan panggilan Ali lahir di Makassar pada tanggal 14 Agustus 1995 dari pasangan suami istri Bapak Dahlan Dg, Pahada dan Ibu Nur Lia Dg, Canning. Peneliti adalah anak Pertama dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jln. Pannampu Lr 2 No.113 RT 05/05 Kel. Lembo Kec. Tallo

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri Beroanging lulus tahun 2007, Mts Pondok Pesantren Annahdlah Sudiang lulus tahun 2010 MA Pondok Pesantren Annahdlah Layang lulus tahun 2013, dan mulai tahun 2014 mengikuti program S1 FEBIS Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2018. Ia lulus cum laude dengan IPK 3,63. Semasa kuliah ia aktif di HMJ Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar dan sebagai Penasehat Walikota Keluhan di Kelurahan LemboKecamatanTallo sampaisaat ini.